

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kecantikan terus berkembang secara dinamis, seiring dengan perkembangan sosial-budaya dan kemajuan teknologi pada zaman modern ini, dalam industri kecantikan dan kosmetika perubahan dipicu oleh kebutuhan naluriah wanita untuk tetap mempercantik diri, mendukung penampilan mereka agar tetap sesuai dengan zamannya. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga penampilan ini ditandai dengan meningkatnya berbagai upaya untuk selalu merawat diri. Upaya ini umumnya dilakukan bukan saja untuk mempercantik diri, namun juga untuk memperkuat rasa percaya diri, sekaligus kualitas hidup (Rahmani, Widodo, Silvianita, dan Rubiyanti (2024).

Di berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pekerjaan, hubungan kekerabatan, maupun interaksi sosial lainnya, penampilan yang menarik selain dapat `memberikan nilai tambah bagi seseorang, juga dapat memperluas peluang untuk mencapai kesuksesan. Saat ini pun, perhatian masyarakat terhadap kecantikan tidak hanya berpusat pada wajah dan rambut, tetapi juga mencakup perawatan tubuh secara menyeluruh. Demi mencapai penampilan yang sempurna, dari ujung kepala hingga ujung kaki, termasuk detail kecil seperti kuku. Karena wajah yang cantik tentu menjadi kurang lengkap tanpa tangan dan kuku yang terawat. Itu sebabnya kuku yang indah adalah impian bagi banyak orang, terutama para wanita. Kuku yang terawat dan menarik memang dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri, memberikan kesan yang lebih memikat bagi yang melihatnya (Krisnawati et al, 2022)

Hingga kini perawatan kuku masih terus berkembang, sejalan dengan perubahan gaya hidup modern, para wanita kini memiliki lebih banyak pilihan untuk mempercantik kuku mereka, sesuai dengan karakter dan selera pribadi masing-masing. Ada berbagai cara yang dapat mereka lakukan untuk merawat dan memperindah kuku. Salah satunya adalah melalui *manicure* dan *pedicure*. Proses ini mencakup perawatan kuku tangan, dan kuku kaki, yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi pemotongan dan pembentukan kuku,

pembersihan kutikula, penggosokan kuku, pemberian pelembap, pijatan, hingga pengecatan dan mendekorasinya (Nurhijrah, 2023)

Nail art (seni menghias kuku) adalah cara mempercantik kuku dengan menggambar, melukis, atau menambahkan hiasan pada kuku asli maupun kuku palsu (*artificial nail*) yang disesuaikan dengan ukuran kuku. Tujuan utama *nail art* adalah untuk membuat kuku terlihat lebih menarik. Seni ini bahkan telah menjadi tradisi oleh para wanita sejak era kekaisaran China dan berkembang menjadi bagian dari budaya populer. Pada masa itu, para selir kekaisaran mengekspresikan kreativitas mereka dengan menghias kuku menggunakan bahan alami, seperti serat bunga merah, akar-akaran, dan daun pacar (Krisnawati et al, 2022)

Nail art dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu yang dua dimensi (2D) dan yang tiga dimensi (3D) (Krisnawati et al, 2022), *nail art* 2D merupakan seni menghias kuku dengan melukis menggunakan cat kuku cair yang menghasilkan gambar datar namun tetap berkarakter dan menyerupai objek yang diinginkan. Keunikan dari *nail art* 2D terletak pada kesederhanaannya, karena tidak memerlukan tambahan aksesoris atau hiasan timbul jadi mudah untuk para pemula yang ingin membuatnya. Teknik ini menghasilkan permukaan kuku yang halus dan nyaman saat disentuh. Selain itu, *nail art* 2D dapat dibuat dengan berbagai teknik dan bentuk, seperti teknik *airbrush* yang memungkinkan terciptanya efek gradasi warna atau pola artistik yang halus. (Wasilah, Widowati, 2020)

Teknik *airbrush* dalam dunia *nail art* semakin populer karena kemampuannya menghasilkan desain dengan hasil yang profesional dan halus, namun bagi pemula, diperlukan proses pembelajaran terlebih dahulu untuk dapat menggunakan *airbrush* dengan baik, cocok untuk nailist yang ingin menghasilkan desain secara konsisten dan rapi (Wasilah, Widowati, 2020). Salah satu alasan utama Peneliti memilih teknik ini karena *airbrush* mampu membuat berbagai macam desain yang terlihat rumit menjadi lebih mudah untuk dikerjakan. Metode ini memang menawarkan kemudahan dan efisiensi, terutama untuk desain yang memerlukan detail halus atau efek gradasi warna yang sulit dicapai dengan teknik manual. Dengan *airbrush*, pola-pola kompleks yang sebelumnya memerlukan banyak waktu dan keterampilan tinggi kini dapat dihasilkan dengan lebih sederhana dan cepat.

Salah satu daya tarik utama dari teknik ini adalah kemampuannya untuk menampilkan berbagai desain dua dimensi yang sedang tren, seperti *Ombre*, desain kuku dengan gradasi warna yang halus, di mana satu warna bertransisi perlahan ke warna lain, dan *Aura nails*, terinspirasi oleh konsep aura manusia dan biasanya menampilkan gradasi warna berbentuk lingkaran atau oval, dengan warna-warna cerah atau pastel yang memusat di tengah kuku. (Wendy Rose Gould, 2023). Cara ini lebih efisien dibandingkan dengan teknik manual yang lebih rumit. *Nail art airbrush* adalah metode dekorasi kuku yang menggunakan alat semprot kecil bernama *airbrush*, di mana cat atau tinta kuku disemprotkan dengan tekanan udara ke permukaan kuku, menciptakan desain yang halus, gradasi warna, atau efek artistik lainnya. Teknik ini menggunakan cat kuku dan dapat diterapkan pada kuku alami maupun kuku palsu (*artificial nails*) (Wasilah, Widowati, 2020).

Airbrush juga memberikan tingkat presisi yang sangat tinggi, memungkinkan penciptaan detail-detail halus yang sulit dicapai dengan teknik lain. Dengan kemampuan untuk menciptakan desain yang lebih detail dan lebih halus, *airbrush* menjadi pilihan ideal bagi mereka yang menginginkan tampilan *nail art* yang profesional dan modern (Wasilah, Widowati, 2020).

Penggunaan *airbrush* saat ini telah menjadi salah satu teknik dan peralatan yang sangat umum ditemukan dalam dunia *nail art*. Teknik ini sering digunakan oleh *nail artist* profesional dan salon-salon kecantikan yang ingin memberikan hasil desain kuku yang halus, presisi, dan terlihat sangat profesional. Dibandingkan dengan melukis secara manual, *airbrush* mampu menghasilkan transisi warna yang lebih mulus, memberikan efek gradasi yang lebih sempurna dan rapi, serta efek-efek artistik yang sulit dicapai jika menggunakan kuas (Wasilah, Widowati, 2020). Meskipun teknik *airbrush* menghasilkan hasil yang lebih disukai, detail teknis penggunaan *airbrush* secara rinci masih belum banyak tersedia dalam bentuk *tutorial*.

Meskipun popularitas *airbrush* terus meningkat, *tutorial* atau panduan penggunaan yang baik dan benar untuk *nail art* masih sangat jarang ditemukan di media sosial. Hal ini jelas menjadi tantangan besar, terutama bagi pemula atau *nailist* yang ingin belajar teknik ini. Kebutuhan akan panduan rinci ini muncul dari pengalaman langsung peneliti saat menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL)

sebagai *nail artist* di salah satu salon kecantikan. Peneliti sangat merasa bingung saat pertama kali melihat alat *airbrush* dan tidak mengetahui cara penggunaannya. Ketiadaan panduan rinci di platform internet menyebabkan kendala tersendiri, khususnya terkait masalah teknis dasar yang sangat spesifik seperti pencampuran cat. Dalam praktik, *airbrush* untuk *nail art* seringkali hanya bisa menggunakan aseton sebagai pelarut yang tepat, sementara alkohol biasa tidak dapat digunakan, dan detail teknis krusial semacam ini jarang dijelaskan dalam konten yang ada.

Kebanyakan konten yang ada di platform seperti YouTube atau Instagram hanya menunjukkan hasil akhir tanpa memberikan penjelasan detail mengenai langkah-langkah yang diperlukan, seperti cara mempersiapkan alat, teknik mengontrol tekanan udara, pemilihan cat yang tepat, dan perawatan alat setelah digunakan. Oleh karena adanya kebutuhan mendesak akan panduan teknis yang spesifik dan mudah diakses untuk mengatasi kendala yang dialami saat PKL, peneliti memilih untuk membuat video tutorial *nail art* dua dimensi dengan teknik *airbrush*. Penggunaan video tutorial dinilai sangat efektif untuk pembelajaran karena sifatnya yang interaktif dan terstruktur, mampu membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam teknik *airbrush*, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan hasil karya lebih maksimal (Musthofa, Murdani, 2018)

Kebutuhan akan media pembelajaran yang efektif dan rinci mengenai teknik *airbrush* ini diperkuat oleh hasil survei yang telah dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan survei pada mahasiswa kosmetik dan perawatan kecantikan yang telah melaksanakan perkuliahan dengan mata kuliah menghias kuku kaki dan tangan, yang dilakukan pada hari Jumat, 2 Mei 2024. Berdasarkan hasil survei tersebut, diketahui bahwa belum tersedia panduan teknis yang spesifik dan rinci mengenai penggunaan *airbrush* untuk *nail art* dua dimensi. Dari berbagai pilihan media pembelajaran yang ditawarkan kepada responden, sebanyak 90% mahasiswa memilih media video sebagai sarana yang paling efektif. Pemilihan ini didasari oleh sifat video yang dinilai dapat menunjang keahlian (skill) secara praktis, serta dapat dipelajari secara fleksibel di mana saja dan kapan saja, dibandingkan media pembelajaran konvensional lainnya.

Video tutorial terbukti efektif sebagai media untuk menjembatani kesenjangan pembelajaran, terutama untuk keterampilan praktis (Kanvaria Jain, 2025). Dengan

pendekatan visual, video tutorial dapat menampilkan langkah-langkah secara *real-time* dan detail, mulai dari persiapan alat, teknik pencampuran yang benar (misalnya penggunaan aseton sebagai pelarut), hingga proses aplikasi untuk menciptakan desain seperti *ombre*, abstrak, *aura nails*, dan *blush nails* (Oktaviani, Widowati, & Wijayanto, 2020). Peneliti percaya bahwa penyampaian informasi dalam bentuk video dapat membantu para pemula memahami proses yang kompleks, seperti mengontrol tekanan udara dan kepekatan cat, dengan lebih mudah dibandingkan dengan jika mereka hanya membaca teks atau melihat gambar statis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yaitu minimnya sumber informasi yang jelas dan terstruktur mengenai teknik *airbrush* yang dibuktikan dengan pengalaman kendala peneliti saat PKL dan hasil survei mahasiswa, maka hambatan belajar mandiri harus diatasi. Video tutorial ini bertujuan untuk memberi peluang bagi pemula agar dapat belajar dalam mencoba teknik *airbrush* yang sebelumnya dianggap sulit. Dengan adanya panduan terstruktur ini, diharapkan pemula dapat lebih mudah memahami proses, membuka eksplorasi kreativitas, serta menginspirasi masyarakat umum untuk lebih menghargai seni menghias kuku sebagai salah satu bentuk ekspresi diri yang menarik dan menyenangkan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah Pengembangan Video Tutorial *Nail Art* Dua Dimensi dengan Teknik *Airbrush* yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pemula dalam meningkatkan kompetensi dan penguasaan teknik. Video ini secara khusus memuat panduan rinci pembuatan tiga desain populer (*ombre*, *aura nail*, dan *blush nail*) pada kuku palsu (*artificial nail*), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis yang detail dan terstruktur. Selanjutnya, penelitian ini juga berfokus pada pengujian efektivitas dan respons pengguna terhadap video tutorial yang telah dikembangkan. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa video tutorial ini dapat berfungsi secara optimal sebagai media untuk penguasaan dan praktik teknik bagi pemula yang ingin menguasai teknik *airbrush* dan mengembangkan keahlian di bidang *nail art*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adanya kebutuhan mendesak akan panduan teknis yang spesifik, serta minimnya sumber belajar rinci yang dapat menunjang keahlian bagi pemula, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan (desain dan produksi) video tutorial *nail art* dua dimensi dengan teknik *airbrush* yang efektif dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan pemula dalam menguasai teknik tersebut?
2. Bagaimana respons pengguna (pemula) terhadap video tutorial *nail art* dua dimensi dengan teknik *airbrush* yang dikembangkan sebagai media untuk penguasaan dan praktik teknik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan (mendesain dan memproduksi) video tutorial *nail art* dua dimensi dengan teknik *airbrush* yang efektif dan terstruktur.
2. Mengetahui dan menganalisis respons pengguna (pemula) terhadap video tutorial *nail art* dua dimensi dengan teknik *airbrush* sebagai media untuk penguasaan dan praktik teknik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kecantikan, khususnya *nail art* dan penerapan teknik *airbrush*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang berfokus pada pengembangan media video tutorial untuk peningkatan penguasaan kompetensi praktis di bidang keterampilan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengguna: Menyediakan sumber daya berbasis video yang mudah diakses dan terstruktur, yang berfungsi sebagai media efektif untuk

penguasaan dan praktik teknik *airbrush* di bidang *nail art* secara mandiri.

- b. Bagi Dunia Kecantikan dan *Nail Art*: Menambah referensi digital berupa panduan teknis yang spesifik, sehingga memperkaya sumber daya untuk pengembangan keahlian dan pengetahuan profesional di bidang *nail art*.
- c. Bagi Peneliti Lain: Menjadi acuan dan dasar bagi penelitian serupa dalam upaya mengembangkan media berbasis video untuk mengatasi kesenjangan informasi teknis pada keterampilan praktis lainnya.

